

## Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran *Learning Community* di Kelas VII SMPK Yos Sudarso

Sofia Sadhu

e-mail : [sofiasadhu1971@gmail.com](mailto:sofiasadhu1971@gmail.com)

SMPK Yos Sudarso Ende, Indonesia

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pendekatan *learning community* di kelas VII SMPK Yos Sudarso. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *learning community* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan presentase masa prasiklus mencapai rata – rata 63,33 dan hanya 50 % siswa mencapai nilai 70 atau > 70, dengan kategori cukup. Hasil belajar pada siklus I terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 69,89 dan sebanyak 65% siswa memperoleh nilai tuntas dengan kategori baik. Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90. Hasil belajar pada siklus II terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 83.3 dan sebanyak 90 % siswa memperoleh nilai tuntas dengan kategori sangat baik. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100. Dalam penelitian ini ditemukan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa, berdasarkan hasil tersebut bahwa model pembelajaran *learning community* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: prestasi belajar, *learning community*

**ABSTRACT:** *This study aimed to increase students' achievement through the learning community approach in class VIII SMPK Yos Sudarso. Classroom action research was a research type. The data was gained through interviews and observation. The data were analyzed by using descriptive qualitative. The result showed the learning community approach could increase students learning achievement. It can be proved with the presentation of the pra cycle period achieved that the average was 63,33, and only 50% of students achieved a score 70 or >70, in enough categories. The learning result of the cycle I included learning increased the class grade to 69,89, and as many as 65% of students got scores complete in better categories. The lowest value was 50, and the higher was 90. The learning achievement of cycle 2 included learning achievement increased class grade became 83.3, and many 90% of students got complete scores in better categories. The lowest value was 70, and the highest value was 100. It can be concluded from this research found it has students' learning achievement increased. Based on the result, the learning community approach could increase students learning achievement.*

*Keywords: learning achievement, learning community*

## PENDAHULUAN

Secara praktis, guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran. Strategi dan manajemen guru untuk mengatasi masalah pembelajaran sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa cenderung lebih bersifat pasif sehingga siswa lebih banyak menunggu sajian materi dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri materi yang dibutuhkan. Seharusnya guru lebih berperan sebagai fasilitator dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar (Arsyad, 1997; Ota, 2018)

Dalam implementasi materi pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan informasi pembelajaran yang tidak mengembangkan berpikir nilai, serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran IPS sangat menjemukan, karena penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik. Padahal, guru IPS wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian IPS yang pertama di kelas VII SMPK Yos Sudarso Ende pada materi mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan mencapai rata – rata 57,8 dan hanya 50 % siswa mencapai nilai 70 atau > 70. Padahal idealnya minimal harus mencapai 100% siswa mendapat 70 atau > 70. Kondisi tersebut disebabkan oleh kenyataan sehari – hari yang

menunjukkan bahwa siswa kelihatannya jenuh mengikuti pelajaran IPS. Pembelajaran sehari – hari menggunakan metode ceramah dan latihan – latihan soal secara individual dan tidak ada interaksi antar siswa yang pandai, sedang dan normal. Hal ini terbukti sebagian besar siswa mengeluh apabila diajak belajar IPS. Kenyataan tersebut, menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh guru untuk pembelajaran IPS belum aktif. Dengan demikian dapat diduga bahwa yang menjadi kendalanya adalah pada proses pembelajaran yang kurang variatif dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru menggunakan model pembelajaran yang terkesan monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif. Hal ini menyebabkan siswa akan merasa jenuh selama proses belajar berlangsung (Ota, 2018; Hidayat, Sa'diyah & Lisnawati, 2020).

Setelah memperhatikan situasi kelas yang seperti itu, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran IPS yang cocok untuk siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, harus pertimbangkan pula dengan kebutuhan siswa (Ely, 2015). Saat ini pemerintah sudah sering mensosialisasikan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang disosialisasikan adalah model pembelajaran *learning community*.

*Learning community* dilandasi oleh konstruktivisme sosial. Konstruktivisme sosial merupakan paradigma pembelajaran yang digagas oleh Vygotsky, pembelajaran berfokus pada proses dan interaksi dalam konteks sosial. Interaksi dan proses sosial menjadi perhatian dalam mencapai tujuan pembelajaran. *learning community* merupakan suatu konsep terciptanya masyarakat belajar di sekolah, yakni proses belajar membelajarkan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan bahkan antara masyarakat sekolah dengan masyarakat di luar sekolah, agar prestasi belajar siswa

dapat ditingkatkan. *Learning community* berusaha menggeser pembelajaran yang bersifat individual menjadi pembelajaran yang bersifat sosial. Ini berarti iklim kompetitif dalam kelas harus diubah menjadi iklim sosial, sehingga tidak terjadi kesenjangan intelektual dan pengalaman di antara siswa.

## **LANDASAN TEORI**

### **Konsep Prestasi Belajar**

Menurut teori behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar bila ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/ input yang berupa stimulus dan keluaran/ output berupa respon. Faktor yang mempengaruhi belajar dalam teori ini adalah penguatan respons (Daryanto, 2009).

Prestasi belajar mengandung pengertian bahwa sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, selanjutnya akan muncul perasaan puas karena telah melakukan sesuatu dengan baik (Tjundjing, 2011; Thaib, 2013; Ekayani, 2017)

Pengukuran prestasi belajar adalah pemberian angka atau skala tertentu menurut suatu aturan atau formula tertentu terhadap penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui pelajaran. Penilaian tersebut dilakukan terhadap hasil belajar anak didiknya, baik menggunakan instrumen tes maupun non tes. Tes adalah suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan yang setiap butir pertanyaan atau tugas mempunyai jawaban atau ketentuan tertentu yang dianggap benar (Zainul dan Nasution, 1997; Wulan, 2007; Gulo, 2022). Sedangkan instrumen non tes lebih ditekankan pada sikap

seorang anak didik, misalnya sopan santun, budi pekerti dan hubungan sosial dengan teman dan lingkungan.

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan baik dan benar bila menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar dengan menggunakan tes sebagai alat ukurnya. Secara garis besar penilaian dapat dibagi menjadi dua, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif digunakan untuk memantau sejauh manakah proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit keunit berikutnya (Zainul dan Nasution, 1997; Yusrizal, 2016).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor yang berasal dari luar diri anak (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri anak (internal). Faktor dari luar diri anak ada dua yaitu faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial, sedangkan faktor internal digolongkan menjadi dua yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis. Faktor-faktor non sosial dalam belajar meliputi keadaan suhu, udara, cuaca, waktu (pagi, siang, malam), tempat (gedungnya, letaknya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat-alat tulis, buku, alat-alat peraga dan lain-lain). Semua faktor tersebut mempunyai syarat-syarat tertentu, misalnya lingkungan belajar harus jauh dari kebisingan, bangunan harus memenuhi standar dalam ilmu kesehatan sekolah, alat-alat pelajaran sekolah harus diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan paedagogis (Sumadi, 2002; Ananda & Banurea, 2017; Uyun & Warsah, 2021). Sedangkan, faktor-faktor sosial dalam belajar adalah faktor manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada atau tidak ada secara langsung. Kehadiran orang lain

dalam belajar dapat mengganggu konsentrasi pada seseorang yang sedang belajar sehingga perhatian tidak dapat ditujukan pada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata (Sumadi, 2002; Wahyuni & Istikomah, 2016).

### **Model Pembelajaran *Learning Community* (masyarakat belajar)**

Komunitas belajar (*learning communities*) adalah suatu budaya belajar yang melibatkan setiap siswa untuk melakukan upaya-upaya kolektif dalam membangun pemahaman (Bielaczyc & Collins, 2009; Clarke, 2021). Tiga ide pokok dalam profesional *learning community* meliputi: 1) memastikan bahwa siswa belajar, 2) menciptakan budaya kolaboratif dan 3) fokus pada hasil (Jaya, 2020).

Model *Learning Community* merupakan lokus pembangunan komunitas yang dicirikan dengan teknik-teknik pembelajaran kooperatif dan aktivitas pembelajaran proses kelompok sebagai sebuah pendekatan pendidikan yang terintegrasi. Sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian, model *learning community* yang dimaksud pada penelitian ini adalah untuk menerapkan *learning community* dalam pembelajaran di kelas.

*Learning community* merupakan suatu konsep terciptanya masyarakat belajar di sekolah, yakni proses belajar membelajarkan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan bahkan antara masyarakat sekolah dengan masyarakat di luar sekolah, agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan (Masum, 2021). *Learning community* berusaha menggeser pembelajaran yang bersifat individual menjadi pembelajaran yang bersifat sosial (Kennedy, 2009; Jaya, 2020). Ini berarti iklim kompetitif dalam kelas harus diubah menjadi iklim sosial, sehingga tidak terjadi kesenjangan intelektual dan pengalaman di antara siswa. Seorang guru dalam *learning community* lebih berperan untuk

menawarkan pernyataan ulang, memberi klarifikasi, memberi contoh-contoh, memberikan ringkasan, memotivasi siswa untuk bekerja sebaik mungkin, serta menjadi pendengar yang aktif. Ini memberikan dasar bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa (Sukamtini, 2020).

### **METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2005, Sanjaya 2016). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran *learning community* di kelas VII SMPK Yos Sudarso tahun pelajaran 2021/2022.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII SMPK Yos Sudarso Ende dengan jumlah siswa di kelas ini adalah 35 (tiga puluh lima) orang yang terdiri dari 16 (enam belas) orang laki – laki dan 19 (sembilan belas) orang perempuan.

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yaitu adalah analisis data yang dinyatakan dengan angka sedangkan analisis kualitatif adalah analisis data yang dinyatakan dengan kualitas atau keterangan yang dilakukan pada data hasil angket, observasi, dan wawancara. Analisis digunakan terhadap data hasil penelitian tahap pra siklus, siklus pertama, dan siklus ke dua. Teknik analisis dilakukan dengan membandingkan seberapa besar selisih nilai yang diperoleh siswa dalam mengikuti ulangan harian dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada

setiap tahap.

## **PEMBAHASAN HASIL**

### **Deskripsi Hasil Siklus I**

#### *1. Perencanaan Tindakan*

Pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, dilakukan persiapan terakhir. Langkah awal dalam perencanaan adalah peneliti memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dibaca ulang, dicermati setiap butirnya.

Peneliti memeriksa skenario pembelajaran yang terdapat dalam RPP yang akan diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

#### *2. Pelaksanaan Tindakan*

Siswa dengan bimbingan guru mengkaji dan menelaah masalah yang ada pada materi tentang keragaman bentuk – bentuk muka bumi, kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa. Siswa mengerjakan LKS, beberapa siswa melaporkan hasil kerjanya di depan kelas bergantian dan siswa lain yang belum maju memberikan tanggapan, sanggahan, pertanyaan dan pendapat yang berbeda kepada siswa yang sedang melaporkan hasil kerjanya. Selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 3 kali pertemuan, semua kegiatan berjalan lancar dan tidak ada kendala yang mengganggu proses belajar mengajar.

#### *3. Hasil Pengamatan*

##### *a. Hasil Belajar*

Hasil belajar pada siklus I terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 69,89 dan sebanyak 65 % siswa memperoleh nilai tuntas. Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90.

##### *b. Proses Pembelajaran*

Dalam pembelajaran IPS siswa mulai tertarik untuk mengikuti diskusi walaupun masih ada yang bermain – main,

pasif dalam diskusi. Dengan model pembelajaran learning community mulai ada perubahan prestasi belajar siswa kearah peningkatan.

### **Deskripsi Hasil Siklus II**

#### *1. Perencanaan Tindakan*

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3, 5, dan 7 Desember 2021. Sebelum melaksanakan tindakan perbaikan, dilakukan persiapan terakhir. Langkah awal dalam perencanaan adalah peneliti memeriksa RPP yang telah disusun, dibaca ulang, mencermati setiap butirnya. Yang tidak kalah pentingnya adalah semua perencanaan harus dimatangkan dan saran prasarana dipersiapkan dengan baik agar kegiatan PBM tidak menemukan hambatan yang dapat mengganggu proses penyusunan PTK ini.

#### *2. Pelaksanaan Tindakan*

Siswa dengan bimbingan guru mengkaji dan menelaah masalah yang ada pada materi tentang keragaman bentuk – bentuk muka bumi, kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa.

Siswa mengerjakan LKS, beberapa siswa melaporkan hasil kerjanya di depan kelas bergantian dan siswa lain yang belum maju memberikan tanggapan, sanggahan, pertanyaan dan pendapat yang berbeda kepada siswa yang sedang melaporkan hasil kerjanya. Selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 3 kali pertemuan, semua kegiatan berjalan lancar dan tidak ada kendala yang mengganggu proses belajar mengajar.

#### *3. Hasil Pengamatan*

##### *a. Hasil Belajar*

Hasil belajar pada siklus II terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 83.3 dan sebanyak 90 % siswa memperoleh nilai tuntas. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100

##### *b. Proses Pembelajaran*

Dalam pembelajaran IPS siswa sangat tertarik untuk mengikuti diskusi,



siswa yang suka bermain – main tidak ada, siswa sangat aktif dalam diskusi. Dengan model pembelajaran learning community perubahan prestasi belajar siswa ke arah peningkatan sangat dirasakan.

#### 4. Refleksi

Dengan memperhatikan hasil pengamatan terhadap siswa diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran IPS di Kelas VII.1 terdapat peningkatan prestasi belajar dari nilai rata – rata 69,89 menjadi 83,3 dan jumlah siswa yang tuntas dari 75% menjadi 90%.
- b. Tetap meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran learning community.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Hasil pembelajaran kondisi awal IPS Kompetensi Dasar mendeskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan melalui pendekatan *learning community* diperoleh data dimana pada masa prasiklus mencapai rata – rata 63,33 dan hanya 50 % siswa mencapai nilai 70 atau > 70. Padahal idealnya minimal harus mencapai 100% siswa mendapat 70 atau > 70..
2. Hasil belajar pada siklus I terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 69,89 dan sebanyak 65 % siswa memperoleh nilai tuntas. Nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90.
3. Hasil belajar pada siklus II terdapat kenaikan prestasi belajar berupa rata – rata kelas menjadi 83.3 dan sebanyak 90 % siswa memperoleh nilai tuntas. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100
4. Karena dalam penelitian ini terjadi peningkatan prestasi belajar siswa , maka peneliti berkesimpulan bahwa model pembelajaran learning community sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS.

### Saran

1. Guru hendaknya selalu mencari dan menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang disampaikan, guru sebagai pendidik hendaklah juga memahami karakteristik dan kemampuan siswa, karena masing-masing siswa pada dasarnya mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda-beda.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran IPS .

### Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- Arikunto, S. (2008). dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (1997) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bielaczyc, K., & Collins, A. (2009). Learning communities in classrooms: A reconceptualization of educational practice. *Instructional design theories and models*, 2, 269-291.
- Clarke, S. (2021). Learning communities in education: a matter of diverse definitions, understandings, enactments, and contexts. *Professional Development in Education*, 47(4), 557-559.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2016). Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif).
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil

- Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307-313.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliyah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71-86.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2004. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD.
- Jaya, P. E. J. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Learning Community. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 36-49.
- Ma'sum, I. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Pendekatan Learning Community Materi Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah Pada Siswa Kelas IX Di MTS Negeri 3 Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(1), 8-13.
- Mulyasa, E. (2005). Guru profesional, menciptakan pembelajaran dan menyenangkan. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Ota, M. K. (2018). Developing communicative learning materials for teaching english as a foreign language to students of elementary teacher study program of flores university of East Nusa Tenggara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 6(1).
- Rachman, S., & Yoto, S. S. Suparti. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya: SIC Bekerjasama Dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sukamtini, S. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 1 Kalitengah Melalui Pendekatan Community Learning. *Wahana Pedagogika*, 2(1), 13-18.
- Sumadi. 2002. Prestasi dalam Belajar. Pustaka Widyamara : Jakarta.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2).
- Tjundjing, S. (2001). Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. *Jurnal Anima*, 17(1).
- Trianasari, E. L. Y. (2015). Developing syllabus and material of english for mechanical engineering department at polytechnic of Banyuwangi. *Ganesha University of Education*.
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.
- Wulan, A. R. (2007). Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran. *Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Yusrizal, Y. (2016). Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). Strategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 89, 2008.